



PENGARUH PELATIHAN GURU MOTIVASI KERJA GURU DAN FASILITAS SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN SD SWASTA DI KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

Nora Gusti¹, Jahani²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Depok

noragusti3@gmail.com¹, jahani.nurhanifa@gmail.com²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pelatihan guru, motivasi kerja guru dan fasilitas sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan SD Swasta di Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif eksplanatori dan menggunakan desain survei eksplanatori. Penelitian ini menggunakan 111 sampel dan model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pelatihan guru berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dengan nilai thitung $6.656 > t_{tabel} 1.662$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. 2) Motivasi kerja guru tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dengan nilai thitung $0.459 < t_{tabel} 1.662$ dengan nilai signifikansi $0.647 > 0.05$. 3) Fasilitas sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan yang memiliki nilai thitung $2.397 > t_{tabel} 1.662$ dan nilai signifikansi $0.018 < 0.05$. 4) Secara simultan, pelatihan guru, motivasi kerja guru, dan fasilitas sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dengan nilai Fhitung $1429,514 > F_{tabel} 2.453$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$.

Keywords: Pelatihan Guru, Motivasi Kerja Guru, Fasilitas Sekolah, Mutu Pendidikan

Abstract

The purpose of this study is to determine and analyze the effect of teacher training, teacher work motivation and school facilities on improving the quality of education in private elementary schools in Katapang District, Bandung Regency. This study uses a quantitative method with an explanatory quantitative approach and uses an explanatory survey design. This study used 111 samples and the data analysis model used was multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that 1) Teacher training has a significant effect on improving the quality of education with a calculated t value of $6.656 > t_{table} 1.662$ and a significance value of $0.000 < 0.05$. 2) Teacher work motivation does not have a significant effect on improving the quality of education with a calculated t value of $0.459 < t_{table} 1.662$ with a significance value of $0.647 > 0.05$. 3) School facilities have a significant effect on improving the quality of education with a calculated t value of $2.397 > t_{table} 1.662$ and a significance value of $0.018 < 0.05$. 4) Simultaneously, teacher training, teacher work motivation, and school facilities significantly influence the improvement of educational quality, with a calculated F value of $1429.514 > F_{table} 2.453$ and a significance value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Teacher Training, Teacher Work Motivation, School Facilities, Educational Quality

(*) Corresponding Author : Nora Gusti, noragusti3@gmail.com¹, 085265528552

INTRODUCTION

Pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Untuk dapat bersaing di tingkat internasional, pendidikan harus mampu mencetak generasi penerus yang berpengetahuan luas, terampil, dan kompeten. Agar tercapai generasi yang kompeten di masa yang akan datang, maka mutu pendidikan sangat menentukan kualitas sumber daya manusianya (Dewi & Khotimah, 2020). Standarisasi mutu pendidikan di tingkat regional dan nasional menjadi aspek penting dalam menjamin dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan standarisasi yang jelas dapat dipastikan bahwa kualitas pendidikan di seluruh wilayah terjaga dan terus berkembang (Fatmawati et al., 2022). Standar mutu ini menjadi fondasi penting untuk memastikan kesetaraan kualitas pendidikan antarwilayah yang pada akhirnya berdampak pada penciptaan sumber daya manusia yang unggul (Felicia et al., 2024).

Membangun sumber daya manusia yang handal dan mampu bersaing di kancah global adalah tantangan besar dan meningkatkan kualitas pendidikan yang menjadi kunci utamanya. Untuk mencapai hal ini, dibutuhkan upaya yang konsisten dalam meningkatkan standar mutu pendidikan. Menurut Arisal et al., (2023) Standar Nasional mutu pendidikan dasar dan menengah di Indonesia belum memenuhi harapan. Hal ini tercermin dari Rapor Pendidikan yang dihasilkan melalui Asesmen Nasional (AN). Data Rapor Pendidikan tahun 2023 menunjukkan bahwa pada tingkat SD sebanyak 61,53% siswa memiliki kompetensi literasi di atas standar minimum. Angka ini menurun pada tingkat SMP dengan 59,00% siswa mencapai kompetensi literasi di atas minimum dan semakin menurun pada tingkat SMA yakni 49,26%. Rendahnya capaian ini sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan siswa dalam berpikir kritis terhadap berbagai permasalahan. Selain itu, kompetensi guru juga memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa sehingga peningkatan kualitas pengajaran menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan dasar menjadi fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif di masa depan. Di Indonesia, kualitas pendidikan masih menjadi tantangan serius, tercermin dari rendahnya skor PISA Indonesia dan capaian siswa pada Asesmen Nasional. Situasi ini juga tergambar secara lebih nyata di tingkat lokal seperti di Kecamatan Katapang, di mana hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menunjukkan bahwa mayoritas siswa SD swasta belum mencapai ketuntasan dalam literasi dan numerasi. Rendahnya capaian tersebut diperparah dengan hasil survei karakter dan lingkungan belajar yang menunjukkan masih lemahnya disiplin, tanggung jawab, dan partisipasi warga sekolah. Berikut data hasil survei kelulusan belajar siswa:

Data Kelulusan Hasil Belajar Siswa (2021-2023) Hasil Survei Karakter

Nama Sekolah	Tahun	Indikator		
		Rata-Rata Disiplin	Rata-Rata Tanggung Jawab	Rata-Rata Kerjasama
SD Swasta 1	2021	1%	2%	2%
	2022	2%	2%	2%
	2023	3%	4%	3%
SD Swasta 2	2021	2%	3%	2%
	2022	3%	3%	3%
	2023	4%	3%	3%
SD Swasta 3	2021	2%	2%	2%
	2022	3%	2%	2%
	2023	4%	3%	3%
SD Swasta 4	2021	1%	1%	2%
	2022	2%	2%	2%
	2023	2%	2%	2%
SD Swasta 5	2021	1%	2%	2%
	2022	1%	2%	3%
	2023	2%	2%	3%
SD Swasta 6	2021	1%	1%	2%
	2022	1%	2%	2%
	2023	2%	3%	2%

Data Kelulusan Hasil Belajar Siswa (2021-2023) Survei Lingkungan Belajar

Nama Sekolah	Tahun	Indikator	
		Survei Lingkungan Belajar	
		Partisipasi Warga Sekolah	Pemanfaatan Sumber Daya Sekolah
SD Swasta 1	2021	3%	2%
	2022	3%	2%
	2023	3%	2%
SD Swasta 2	2021	3%	3%
	2022	3%	3%
	2023	4%	3%
SD Swasta 3	2021	3%	3%
	2022	3%	3%
	2023	4%	3%
SD Swasta 4	2021	2%	2%
	2022	2%	2%
	2023	2%	2%
SD Swasta 5	2021	1%	1%
	2022	1%	2%
	2023	2%	2%
SD Swasta 6	2021	1%	1%
	2022	1%	1%
	2023	2%	2%

Di sisi lain, berbagai persoalan internal seperti rendahnya jumlah guru bersertifikat, minimnya kualitas pelatihan, keterbatasan fasilitas sekolah, serta menurunnya motivasi dan kehadiran guru menjadi faktor penyumbang rendahnya mutu pembelajaran. Jika kondisi ini dibiarkan tanpa *intervensi* atau tindakan yang tepat dan berbasis data maka akan berdampak jangka panjang terhadap kualitas lulusan sekolah dasar, terutama dalam menghadapi persaingan global yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengidentifikasi hubungan antara pelatihan guru, motivasi kerja, dan fasilitas sekolah dengan mutu pendidikan secara menyeluruh di sekolah-sekolah swasta di Kecamatan Katapang.

Penelitian Abdi & Haeruddin,(2023) mengatakan sebagian besar guru bekerja hanya sekedar memenuhi kewajiban tanpa motivasi yang kuat untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Siregar et al., (2024) dalam penelitiannya juga mengatakan penyusunan program pelatihan bagi guru harus dirancang melalui analisis kebutuhan sesuai perkembangan kebutuhan zaman. Dalam hal ini yang perlu untuk dimasukkan dalam materi diklat adalah penyusunan bahan ajar berbasis multimedia dan IT, pengembangan kreativitas, pengembangan metode pembelajaran, serta pengembangan inovasi.

Pebelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pelatihan guru, motivasi kerja guru, dan fasilitas sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan SD swata Di Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan peningkatan mutu pendidikan yang lebih tepat sasaran dan kontekstual.

METHODS

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif eksplanatori. Pendekatan eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan posisi variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Moleong, 2021). Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah survei eksplanatori. Sarwono, (2017) menyatakan bahwa desain penelitian berfungsi sebagai peta jalan bagi peneliti yang membimbing dan menentukan arah dalam proses penelitian agar berlangsung dengan benar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono, (2018) desain survei eksplanatori digunakan untuk mengumpulkan data dari lokasi tertentu yang bersifat alami, meskipun peneliti melakukan pengumpulan data melalui berbagai cara seperti penyebaran kuesioner, tes, wawancara, dan lain-lain. sampel pada penelitian ini yaitu 111 responden yang diambil secara acak (*Accidental sampling*).

RESULTS & DISCUSSION**Results****Uji Kualitas Data**

Setelah berbagai tanggapan dari responden dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi standar yang diperlukan dalam analisis lebih lanjut. Uji kualitas data mencakup pengujian validitas dan reliabilitas guna menilai apakah setiap item pernyataan atau indikator yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur serta konsisten dalam penggunaannya (Gaol, 2022). Validitas memastikan bahwa instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang akurat sementara reliabilitas memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat direproduksi secara konsisten. Uji ini sangat penting karena hanya data yang valid dan reliabel yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis secara ilmiah. Berikut ini disajikan hasil uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas sebagai dasar dalam analisis lebih lanjut.

1. Uji Validitas**Tabel 1. Hasil Uji Validasi Variabel Pelatihan Guru**

No	Indikator	rhitung	rtabel	Simpulan
1	Instruktur memberikan penjelasan materi secara jelas dan mudah dipahami	.907**	0.1569	Valid
2	Instruktur menunjukkan penguasaan penuh terhadap materi yang disampaikan	.895**	0.1569	Valid
3	Instruktur mampu memotivasi peserta untuk aktif dalam pelatihan	.904**	0.1569	Valid
4	Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan saya sebagai guru.	.899**	0.1569	Valid
5	Materi yang disampaikan relevan dengan pekerjaan sehari-hari	.808**	0.1569	Valid
6	Materi pelatihan disusun secara sistematis dan mudah dipahami	.918**	0.1569	Valid
7	Metode pelatihan yang digunakan membuat saya lebih mudah memahami materi	.866**	0.1569	Valid
8	Metode pelatihan memberikan kesempatan kepada peserta untuk berpartisipasi aktif	.932**	0.1569	Valid
9.	Metode pelatihan memberikan pengalaman praktis yang dapat diterapkan langsung.	.923**	0.1569	Valid
10.	Tujuan pelatihan dijelaskan dengan jelas di awal program.	.915**	0.1569	Valid
11.	Tujuan pelatihan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.	.835**	0.1569	Valid
12	Fasilitas pelatihan (ruang, alat, dan bahan) memadai untuk kebutuhan belajar	.881**	0.1569	Valid

Data di atas menunjukkan bahwa hasil uji validitas terhadap 12 item pernyataan dalam instrumen pelatihan guru, seluruh butir dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *r hitung* yang secara konsisten lebih besar dari *r tabel* sebesar 0.1569. Nilai korelasi tertinggi tercatat sebesar 0.932 dan nilai terendah 0.808, yang berarti semua item memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap konstruk yang diukur.

Tabel 2. Hasil Uji Validasi Variabel Motivasi Kerja Guru

No	Indikator	rhitung	rtabel	Simpulan
1	Saya merasa bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugas saya sebagai guru	.837**	0.1569	Valid
2	Saya memiliki tujuan yang jelas dalam setiap tugas yang saya lakukan	.841**	0.1569	Valid
3	Saya menerima umpan balik yang membantu atas hasil kerja saya	.805**	0.1569	Valid
4	Saya merasa senang dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai guru	.851**	0.1569	Valid
5	Hidup dan pekerjaan saya terasa lebih bermakna karena dukungan dari lingkungan kerja.	.781**	0.1569	Valid
6	Saya merasa senang jika menerima pujian atas pekerjaan saya.	.855**	0.1569	Valid
7	Insentif yang saya terima memberikan motivasi tambahan untuk bekerja lebih baik.	.803**	0.1569	Valid

Data di atas menunjukkan bahwa hasil uji validitas terhadap instrumen motivasi kerja guru yang terdiri dari 7 indikator, seluruh item dinyatakan valid karena nilai *r hitung* masing-masing indikator lebih besar dari *r tabel* sebesar 0.1569. Nilai *r hitung* tertinggi diperoleh pada indikator “Saya merasa senang jika menerima pujian atas pekerjaan saya” sebesar 0.855 sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator “Hidup dan pekerjaan saya terasa lebih bermakna karena dukungan dari lingkungan kerja” sebesar 0.781. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner mampu secara akurat mengukur tingkat motivasi kerja guru, dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang sah dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Validasi Variabel Fasilitas Sekolah

No	Indikator	rhitung	rtabel	Simpulan
1	Fasilitas sekolah yang tersedia sudah lengkap dan mendukung proses pembelajaran	.788**	0.1569	Valid
2	Fasilitas sekolah sesuai dengan kebutuhan kurikulum yang berlaku	.912**	0.1569	Valid
3	Manajemen fasilitas sekolah dilakukan dengan terorganisir dan efisien	.830**	0.1569	Valid
4	Pengelolaan fasilitas sekolah mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman.	.900**	0.1569	Valid
5	Fasilitas sekolah selalu dipelihara dalam kondisi baik dan layak digunakan	.847**	0.1569	Valid
6	Pemeliharaan fasilitas dilakukan secara rutin oleh pihak sekolah	.918**	0.1569	Valid
7	Ada mekanisme perbaikan fasilitas sekolah yang rusak secara cepat dan tepat	.901**	0.1569	Valid
8	Sekolah telah mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran	.838**	0.1569	Valid
9.	Fasilitas teknologi di sekolah memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar	.832**	0.1569	Valid
10.	Saya merasa terampil dalam menggunakan teknologi yang tersedia di sekolah.	.848**	0.1569	Valid

11.	Sekolah menyediakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi saya sebagai guru.	.910**	0.1569	Valid
12	Pelatihan yang diberikan membantu saya memanfaatkan fasilitas sekolah dengan lebih baik	.894**	0.1569	Valid

Data di atas menunjukkan bahwa hasil uji validitas terhadap 12 indikator variabel fasilitas sekolah, seluruh pernyataan dinyatakan valid karena nilai *r hitung* masing-masing indikator lebih besar dari *r tabel* sebesar 0.1569. Nilai *r hitung* tertinggi sebesar 0.918 terdapat pada indikator “*Pemeliharaan fasilitas dilakukan secara rutin oleh pihak sekolah*”, sedangkan nilai terendah sebesar 0.788 pada indikator “*Fasilitas sekolah yang tersedia sudah lengkap dan mendukung proses pembelajaran*”. Dengan validitas yang tinggi pada seluruh indikator, maka instrumen ini dapat diandalkan untuk mengukur persepsi guru terhadap keberadaan dan pemanfaatan fasilitas sekolah dalam mendukung proses pembelajaran secara akurat dan menyeluruh.

Tabel 4. Hasil Uji Validasi Variabel Fasilitas Sekolah

No	Indikator	rhitung	rtabel	Kesimpulan
1	Proses pembelajaran di sekolah berlangsung secara efektif dan efisien	.826**	0.1569	Valid
2	Siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran	.856**	0.1569	Valid
3	Strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa	.829**	0.1569	Valid
4	Kepala sekolah mampu memberikan arahan yang jelas kepada seluruh tenaga kependidikan.	.905**	0.1569	Valid
5	Kepala sekolah menunjukkan kepemimpinan yang inspiratif dan visioner	.825**	0.1569	Valid
6	Kepala sekolah mendukung inovasi dalam proses pembelajaran.	.884**	0.1569	Valid
7	Pengelolaan tenaga kependidikan dilakukan secara adil dan transparan.	.845**	0.1569	Valid
8	Tenaga kependidikan mendapatkan pelatihan yang sesuai dengan tugas mereka.	.792**	0.1569	Valid
9.	Pengelolaan tenaga kependidikan mendukung tercapainya tujuan sekolah.	.764**	0.1569	Valid
10.	Sekolah memiliki budaya kerja yang mendukung peningkatan mutu pendidikan.	.736**	0.1569	Valid
11.	Komitmen terhadap budaya mutu terlihat dalam setiap kegiatan sekolah	.906**	0.1569	Valid
12	Seluruh warga sekolah terlibat aktif dalam menciptakan budaya mutu.	.825**	0.1569	Valid
13	Warga sekolah (guru, siswa, dan staf) aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.	.892**	0.1569	Valid
14	Hubungan antara sekolah dan masyarakat berjalan dengan baik	.817**	0.1569	Valid
15	Lulusan sekolah memiliki kompetensi yang sesuai dengan harapan.	.844**	0.1569	Valid
16	Output sekolah dapat bersaing di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.	.807**	0.1569	Valid

Data di atas menunjukkan bahwa hasil uji validitas terhadap 16 indikator mutu pendidikan, seluruh item pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai *r hitung* yang lebih besar dari *r tabel* yaitu 0.1569. Nilai *r hitung* tertinggi diperoleh pada indikator “Komitmen terhadap budaya mutu terlihat dalam setiap kegiatan sekolah” sebesar 0.906, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator “Sekolah memiliki budaya kerja yang mendukung peningkatan mutu pendidikan” dengan *r hitung* 0.736. Dengan demikian, seluruh indikator layak digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur variabel peningkatan mutu pendidikan karena telah memenuhi syarat validitas secara statistik.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

NO	VARIABEL	Cronbach’s α	SIMPULAN	KETERANGAN
1.	Pelatihan Guru	0.976	Reliabel	Cronbach $\alpha > 0,6$
2.	Motivasi Kerja Guru	0.922	Reliabel	Cronbach $\alpha > 0,6$
3.	Fasilitas Sekolah	0.970	Reliabel	Cronbach $\alpha > 0,6$
4.	Mutu Pendidikan	0.971	Reliabel	Cronbach $\alpha > 0,6$

Data di atas menunjukkan bahwa semua seluruh nilai Cronbach’s Alpha yang tercantum dalam tabel Reliability Statistics hasil perhitungan menggunakan SPSS menunjukkan angka lebih besar dari 0,6. Hal ini menandakan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang tinggi atau bersifat reliabel. Dengan demikian, seluruh instrumen yang digunakan dinyatakan layak dan dapat dipergunakan untuk tahap analisis serta pengujian lebih lanjut.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Setelah menyelesaikan uji kualitas data dan memastikan bahwa seluruh data memenuhi kriteria kelayakan untuk analisis lebih lanjut, langkah berikutnya adalah melakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini merupakan tahap yang wajib dilakukan sebelum melaksanakan analisis regresi linier berganda guna memastikan bahwa data memenuhi asumsi-asumsi statistik yang diperlukan. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang diterapkan mencakup: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinearitas, dan (3) uji heteroskedastisitas.

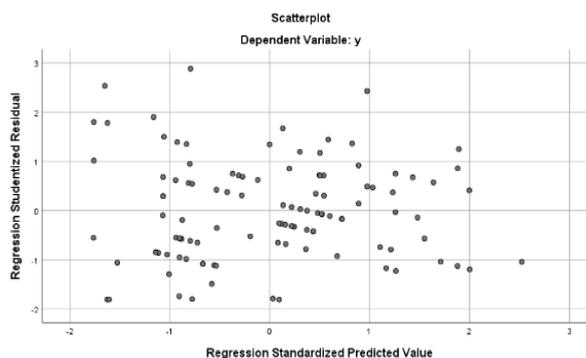
1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 6 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.84012958
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.048
	Negative	-.040
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Pada data di atas nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 yang lebih besar dari 0.05 atau $0.200 > 0.05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov hasil $0.200 > 0.05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

2. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Pendekatan Grafik

Gambar 1 *Scatterplot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak tanpa membentuk pola yang jelas serta tersebar merata baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Pola penyebaran ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi sehingga asumsi kesamaan varians residual telah terpenuhi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dianggap valid dan sesuai untuk melakukan estimasi atau prediksi terhadap kesiapan kerja siswa berdasarkan variabel independen yang dianalisis. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini dapat dianalisis lebih lanjut tanpa adanya gangguan akibat ketidaksamaan varian residual.

Hasil Uji Hipotesis

Setelah semua data dinyatakan layak untuk dilakukan uji selanjutnya, maka langkah terakhir yang Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran dugaan sementara yang telah dirumuskan dalam penelitian serta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan.

1. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.200	1.140		.175	.861
	Pelatihan Guru	.964	.145	.728	6.656	.000
	Motivasi Kerja Guru	.012	.026	.007	.459	.647
	Fasilitas Sekolah	.361	.150	.262	2.397	.018

nilai *Unstandardized Coefficients Beta* yang tertera di atas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda yang menggambarkan hubungan antara variabel dalam penelitian ini. Persamaan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0.200 + 0.964X_1 + 0.012X_2 + 0.361X_3$$

Yang berarti bahwa:

- 1) Konstanta sebesar 0.200 artinya jika variabel pelatihan guru, motivasi kerja guru, dan fasilitas sekolah semuanya berada pada nilai nol, maka peningkatan mutu pendidikan diprediksi sebesar 0.200 satuan.
- 2) Koefisien regresi variabel pelatihan guru sebesar 0,964 berarti, jika variabel pelatihan guru mengalami peningkatan sebesar satu satuan sedangkan motivasi kerja guru dan fasilitas sekolah tetap konstan maka peningkatan mutu pendidikan akan meningkat sebesar 0.964 satuan.
- 3) Koefisien regresi variabel motivasi kerja guru sebesar 0.012 artinya, apabila variabel motivasi kerja guru meningkat satu satuan sementara pelatihan guru dan fasilitas sekolah diasumsikan tetap maka peningkatan mutu pendidikan hanya akan meningkat sebesar 0.012 satuan.
- 4) Koefisien regresi variabel fasilitas sekolah sebesar 0.361 jika variabel fasilitas sekolah meningkat sebesar satu satuan dan variabel pelatihan guru serta motivasi kerja guru diasumsikan tetap maka peningkatan mutu pendidikan akan meningkat sebesar 0.361 satuan.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 ^a	.976	.975	1.866

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Sekolah, Motivasi Kerja Guru, Pelatihan Guru

b. Dependent Variable: Peningkatan Mutu Pendidikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa model summary di atas terlihat nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah 0.975 atau setara dengan 97,5%. Hal ini berarti bahwa ketiga variabel independen yaitu X₁ (pelatihan guru), x₂ (motivasi kerja guru), dan x₃ (fasilitas sekolah), secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 97,5% terhadap variabel dependen (Y) yaitu peningkatan mutu pendidikan. Sementara itu, sisanya sebesar 2,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Faktor-faktor tersebut bisa meliputi metode pengajaran, keterampilan tambahan (*soft skills*), gaya kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi orang tua, motivasi belajar siswa, kondisi sosial ekonomi, serta dukungan lingkungan belajar 66,80% sedangkan sisanya sebesar 34,20% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

3. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	t		Sig.		Kesimpulan
	t- hitung	t-tabel	Hasil	a = 5%	
Pelatihan Guru	6.656	1.662	.000	< 0,05	Berpengaruh Signifikan
Motivasi Kerja Guru	.459	1.662	.647	> 0,05	Tidak Berpengaruh Signifikan
Fasilitas Sekolah	2.397	1.662	.018	< 0,05	Berpengaruh Signifikan

Untuk menentukan apakah H_0 ditolak atau H_a diterima, nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Pada tingkat signifikansi tersebut nilai t-tabel adalah 1.662. Dengan melakukan perbandingan antara t-hitung dan t-tabel dapat disimpulkan keputusan yang sesuai sebagai berikut:

- Secara parsial Pelatihan guru berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan SD Swasta Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung, karena $t_{hitung} (6.656) > t_{tabel} (1.662)$ serta nilai signifikansinya adalah .000.
- Secara parsial motivasi kerja guru tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan SD Swasta kecamatan Katapang Kabupaten Bandung, karena $t_{hitung} (0.459) < t_{tabel} (1.662)$ serta nilai signifikansinya adalah .647
- Secara parsial fasilitas sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan karena $t_{hitung} (2.397) > t_{tabel} (1.662)$ serta nilai signifikansinya adalah .018

4. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Tabel 9 Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14928.468	3	4976.156	1429.514	.000 ^b
	Residual	372.468	107	3.481		
	Total	15300.937	110			

Tabel diatas hasil analisis dari output ANOVA di atas diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 1429.514 dengan signifikansi sebesar 0.000. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi linear berganda yang dibangun dengan tiga variabel independen yaitu pelatihan guru, motivasi kerja guru, dan fasilitas sekolah, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu peningkatan mutu pendidikan. Nilai sig. (*p-value*) < 0.05 mengindikasikan bahwa model yang digunakan layak secara statistik dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

DISCUSSION

Hasil analisis menunjukkan bahwa pelatihan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Swasta Kecamatan Katapang. Nilai $t_{hitung} 6.656 > t_{tabel} 1.662$ dan nilai signifikansi sig $0.000 < 0.05$. Hal ini menandakan bahwa pelatihan guru berkontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan. Nilai *Standardized Coefficient Beta* 0.728 mengindikasikan bahwa pelatihan guru memberikan kontribusi sebesar 72.8% terhadap peningkatan mutu pendidikan. Survei terhadap guru menunjukkan bahwa 40% setuju dan 16% sangat setuju bahwa pelatihan berdampak positif terhadap proses pembelajaran. Skor rata-rata jawaban responden adalah 4 yang menunjukkan bahwa pelatihan dinilai efektif oleh guru, baik dari segi materi, metode, maupun penyampaian oleh instruktur. Pelatihan ini dinilai sesuai dengan kebutuhan profesi dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Hasil penelitian variabel independen motivasi kerja guru secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Swasta di Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk motivasi kerja guru $0.459 < 1.662$ t_{tabel} . Selain itu, hasil uji signifikansi (sig α) untuk variabel motivasi kerja guru adalah $0.647 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,007 yang mendekati nol menunjukkan bahwa variabel ini tidak cukup kuat untuk secara mandiri mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah-sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian variabel independen fasilitas sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Swasta di Kecamatan Katapang

Kabupaten Bandung. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai thitung $2.397 > 1.662$ ttabel. Selain itu, nilai signifikansi Sig 0.003 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ mengindikasikan bahwa secara parsial fasilitas sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Nilai *Standardized Coefficients Beta* menunjukkan bahwa kontribusi fasilitas sekolah terhadap mutu pendidikan mencapai 0.262 yang berarti fasilitas sekolah memainkan peran besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian pada variabel independen pelatihan guru, motivasi kerja guru, dan fasilitas sekolah secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Swasta di Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 1429,514 lebih besar dari nilai Ftabel sebesar 2,453. Karena Fhitung $>$ Ftabel dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan guru, motivasi kerja guru, dan fasilitas sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Swasta Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung.

Selain itu, nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah 0.975 atau setara dengan 97,5% menunjukkan bahwa ketiga variabel ini secara simultan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Swasta Kecamatan Katapang. Sisanya sebesar 2,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Faktor-faktor tersebut bisa meliputi metode pengajaran, keterampilan tambahan (*soft skills*), gaya kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi orang tua, motivasi belajar siswa, kondisi sosial ekonomi, serta dukungan lingkungan belajar.

CONCLUSION (AB. Christono, 2019)

Berdasarkan uraian sebelumnya serta hasil analisis dan interpretasi data yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelatihan guru berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Swasta di Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung dengan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa pelatihan guru memiliki nilai thitung $6.656 >$ ttabel 1.662 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ yang menandakan bahwa pelatihan guru secara parsial memberikan pengaruh nyata terhadap mutu pendidikan.
2. Motivasi kerja guru tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan SD Swasta di Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung terlihat dari hasil uji t, dimana motivasi kerja guru memiliki nilai thitung $0.459 <$ ttabel 1.662 dengan nilai signifikansi $0.647 > 0.05$. Artinya, secara statistik motivasi kerja guru tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan.
3. Fasilitas sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Swasta di Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung dengan hasil uji t menunjukkan bahwa fasilitas sekolah memiliki nilai thitung $2.397 >$ ttabel 1.662 dan nilai signifikansi $0.018 < 0.05$.
4. Pelatihan guru motivasi kerja guru dan fasilitas sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Swasta di Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung. Hasil uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara bersama-sama memengaruhi mutu pendidikan, dengan nilai Fhitung $1429,514 >$ Ftabel 2.453 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0.975 menunjukkan bahwa 97,5% variasi dalam mutu pendidikan dapat dijelaskan oleh kombinasi ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya 2,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

REFERENCES

- AB. Christono, C. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Journal of Economics & Busines*, 8(1), 237–253. <https://doi.org/10.1002/9781119198222.ch14>
- Abdi, A., & Haeruddin, M. (2023). Pelatihan dan pengembangan SDM dalam perpektif ilmu manajemen: Sebuah studi literatur. *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship (SAINS)*, 1(1), 1–7.
- Arisal, N., Khairuddin, & Nasir, U. (2023). Computer-Based National Assessment Implementation Independently At Jaya 1st State Junior High School Aceh Jaya District, Indonesia. *Path of Science*, 9(2–3), 2034–2039. <https://doi.org/10.22178/pos.90-10>
- Dewi, R., & Khotimah, S. H. (2020). Pengaruh Profesionalisme Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 279. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.7839>
- Fatmawati, Supardi, & Atang Suryana. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, 1(2), 199–220. <https://doi.org/10.55927/fjss.v1i2.561>
- Felicia, Nugroho, N., Yuliana, Maulana, F. A., & Hutabarat. (2024). Pengaruh Customer Relationship Management (CRM) Terhadap Keputusan Pembelian. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(3), 647–653. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1043>
- Gaol, N. T. L. (2022). *Buku Ajar Manajemen Pendidikan Dasar dan Manajemen*. Sulawesi Tengah. CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Moleong, L. . (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, J. (2017). Mengenal Prosedur-prosedur Populer dalam SPSS 23. In *Sarwono, Jonathan*.
- Siregar, A. R., Dermawan, M. M., Habib, F., & Abdul, F. N. (2024). Program Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(1), 90–95. <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jpdsk>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.